

## Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema 7 Melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle

Cheche Hellen Mikky Yulliya ✉, Universitas PGRI Madiun

Ibadullah Malawi, Universitas PGRI Madiun

Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

✉ [chechehellen@gmail.com](mailto:chechehellen@gmail.com)

---

**Abstract:** The purpose of this study was to improve student learning outcomes in social studies learning theme 7 Sub-theme 1 by using the Inside Outside Circle (IOC) learning model in class V SD Negeri 03 Madiun Lor, Madiun city. The type of research used in this research is classroom action research (CAR). The results in this study indicate an increase in student learning outcomes. Data collection techniques are carried out by observation, test techniques (questions), documentation, and interviews. Analysis technique. Checking the data using source triangulation and then drawing conclusions from the results of the analysis. Conclusions from the data obtained from the results of the study indicate that the learning outcomes of Social Studies theme 7 using the Inside Outside Circle (IOC) learning model have increased, namely from cycle I which can be categorized as sufficient and cycle II can be categorized as good. The conclusion of this study is that applying the Inside Outside Circle (IOC) learning model can improve student learning outcomes in Social Studies learning Theme 7.

**Keywords:** Inside outside circle learning model, Learning outcomes, Social sciences theme 7

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tema 7 Subtema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas V SD Negeri 03 Madiun Lor kota Madiun. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, teknik tes (soal), dokumentasi, dan wawancara. data yang digunakan yaitu teknik sumber dengan menggunakan hasil wawancara siswa dan guru Teknik analisis. Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi sumber kemudian ditarik kesimpulan hasil analisis. Penarikan kesimpulan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS tema 7 dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) mengalami peningkatan yaitu dari siklus I yang dapat dikategorikan cukup dan siklus II dapat dikategorikan baik. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Tema 7.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran *inside outside circle* , Hasil belajar, IPS tema 7

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terdapat di kurikulum 2013 yang kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Sekolah Dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran tematik di dalam kurikulum 2013 menurut Rusman (2015) diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit satuan yang utuk sehingga membentuk pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran tematik terdapat lebih dari satu atau dua bahkan lebih dari dua mata pelajaran yang digabungkan, menjadi satu tema pembahasan. Maka dari itu pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya tidak dapat dipisahkan, salah satu pembelajaran ditematik yaitu IPS.

Pembelajaran tematik yang melibatkan pelajaran IPS di SD terdapat di kelas atas. Pembelajaran IPS sudah dirancang saling berhubungan dengan pembelajaran lainnya dimulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6. Menurut Sukmadewi (2019) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk mengkaji peristiwa-peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang erat kaitannya dengan masalah sosial. Pembelajaran tematik diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan aktif menggali dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Sejalan dengan pernyataan diatas bahwa pembelajaran tematik memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali konsep, yang dimana aktif menggali mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran, karena hasil belajar termasuk dalam perubahan tingkah laku individu. Hasil belajar dapat berupa penguasaan konsep, materi, dan sikap. Hasil belajar menurut Sembiring et al (2021) mengatakan kegiatan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Diharapkan melalui pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran tematik diharapkan dapat mengajak siswa untuk lebih aktif menggali sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan hal tersebut hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya suatu perubahan pandangan, sikap dan perilaku. Sikap kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran tematik, diperlukan adanya peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas tersebut. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan solusi dengan memilih metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif. Model pembelajaran yang dapat menjadi solusi atau sesuai dalam mengatasi permasalahan menyelesaikan keaktifan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Perubahan model pembelajaran merupakan salah satu langkah nyata yang dapat dilakukan. Perubahan model pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Inside out-side circle (CLIOC)*. Menurut Sukmadewi et al (2019) melalui pembelajaran ini, dapat mengajak siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena semua siswa akan bertukar informasi dengan siswa lainnya. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, bersikap kritis, mencari kejelasan, dan membuat pengetahuan tersebut bermakna. Menurut Sigmarlatu (2019) bahwa model pembelajaran IOC dapat memberikan suasana baru didalam kelas. Maka dari itu dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang dirasa sulit bagi peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di SD N 03 Madiun Lor yang beralamatkan Jln.Yos Sudarso No.102, Madiun Lor, Kec. Mangunharjo, kota Madiun, kegiatan pembelajaran juga belum maksimal karena masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Sehingga hal tersebut dapat membuat siswa kurang ikut aktif dalam pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa. berdasarkan permasalahan diatas untuk membuat siswa lebih aktif diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. berdasarkan hasil wawancara bersama

guru sepakat menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Inside out-side circle*.

Pembelajaran kooperatif salah satu bentuk metode pembelajaran berkelompok. Metode kooperatif dapat membuat siswa lebih aktif maupun berpartisipasi dalam suatu pembelajaran. Menurut Sasmito (2015) pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan peneliti adalah kooperatif tipe *Inside out-side circle*. Yang dimana membagi siswa satu kelas menjadi dua kelompok atau dapat membagi seperempat siswa apabila jumlah siswa banyak. Menurut Sukmadewi et al (2019) model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Inside out-side circle* adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ini terbagi mejadi dua bagian yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Dua siswa yang berpasangan saling bertukar informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan. Siswa yang berada dilingkaran dalam diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Dengan menggunakan model *Inside out-side circle* yang menuntut peserta didik dalam bekerja sama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Melaksanakan model pembelajaran IOC dilaksanakan dengan beberapa langkah-langkah. Menurut Huda (2013) strategi IOC dapat dilakukan berdasarkan jumlah siswa. Langkah-langkah dalam model pembelajaran IOC adalah sebagai berikut : 1) separuh kelas ( seperempat atau dapat dibagi menjadi tiga kelompok jika jumlah siswa terlalu banyak) setelah dibentuk kelompok kemudian setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua untuk berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. 2) separuh lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. 3) pola dari kedua lingkaran ini yaitu siswa yang berada di lingkaran kecil akan didalam lingkaran besar. 4) sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada dilingkaran besar. 5) masing-masing siswa akan berpasangan. 6) setiap siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berbagi informasi secara bersamaan. 7) siswa yang berada dilingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilakan memulai terlebih dahulu, pertukaran informasi dapat dilakukan dengan semua pasangan dalam waktu yang bersamaan namun tetap dengan nada yang tenang (tidak terlalu keras). 8) kemudian siswa yang berada dilingkaran besar (lingkaran luar) dipersilahkan untuk berbagi informasi. 9) kemudian siswa yang berada dilingkaran kecil diam ditempat. 10) selanjutnya siswa yang berada di lingkaran luar bergeser satu atau dualangkah searah jarum jam, kemudian siswa mendapat pasangan baru untuk berbagi informasi lagi. 11) kemudian giliran siswa yang berada dilingkaran besar untuk membegikan informasi, demikian seterusnya. Model pembelajaran IOC dilaksanakan dengan membagi seluruh siswa menjadi dua kelompok atau lebih jika terdapat banyak siswa, yang nantinya akan dibentuk kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menemukan kondisi adanya permasalahan mengenai hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS kelas V. Hal ini peneliti tertarik akan menuangkan skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema 7 Melalui Model Pembelajaran *Tipe Inside out-side circle* Pada Siswa Kelas V di SDN 03 Madiun Lor".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Paizaluddin & Ermalinda (2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian dengan cara mencermati sebuah kegiatan belajar yang telah diberikan tindakan, dengan secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Pada penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Madiun Lor, yang dimana yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V. Siswa kelas V terdiri dari 29 siswa yang dimana

terdapat 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui.

Dalam pelaksanaan PTK dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Menurut Jauhar et al (2017) bahwa apabila siklus I bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka dapat langsung ditarik kesimpulan, namun jika ada perbaikan atau metode yang digunakan tidak berhasil, maka akan diadakan tindakan selanjutnya. Penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui setiap siklusnya yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Selanjutnya teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah observasi, tes (soal), dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data dan triangulasi data. Analisis dengan menggunakan reduksi data tersebut dapat dilihat pada tingkat keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran di siklus I dan siklus II dengan dilakukan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap siklusnya. Dengan ketentuan tuntas nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Sedangkan Triangulasi melibatkan pengumpulan data atau penggabungan hasil data dari berbagai pengumpulan data yang telah diperoleh.

## HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dibahas mengenai data-data yang didapat selama proses penerapan model pembelajaran IOC dalam mata pelajaran IPS tema 7. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Madiun Lor, Kecamatan Katoharjo, Kota Madiun. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V. Jumlah siswa-siswi di kelas V yaitu sebanyak 29 peserta didik yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Fokus pembahasannya yaitu peningkatan pembelajaran IPS tema 7 dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor. Materi pembelajaran pada IPS tema 7 yaitu awal mula kedatangan bangsa barat ke Indonesia dan alasan bangsa barat menjajah Indonesia. Menurut Hasmyati et al (2018) bahwa model pembelajaran IOC, siswa lebih diutamakan untuk melaksanakan kerjasama kelompok, saling berpartisipasi, saling membantu, bertanya, memperhatikan, sehingga dapat membuat suasana kelas tidak membosankan, selain itu siswa akan lebih aktif. Keterlibatan siswa dalam metode pembelajaran IOC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar.

Pada tahapan ini, penelitian berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dengan proses belajar mengajar dikelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dengan dua siklus. Untuk mengetahui kondisi awal, pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai prasiklus hasil PAS pada mata pelajaran IPS. Kemudian untuk mengetahui kondisi selanjutnya dapat dilihat pada siklus I. berdasarkan hasil tes pada siklus 1 yang telah dilaksanakan masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Karena masih didapati siswa yang belum tuntas. Pada siklus I ini didapati siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa yang dimana memperoleh nilai > 75. Kemudian terdapat siswa yang belum memperoleh nilai tuntas yaitu 20 siswa yang memperoleh nilai < 75. Hasil tes tersebut diperoleh rata-rata secara 58,96 atau masih terdapat 31,03 % siswa yang tuntas. Sehingga dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum memperoleh nilai tuntas yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut, karena masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan maka direkomendasikan untuk melanjutkan ke tindakan siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat pada kolom berikut ini.

**TABEL 1.** Hasil siklus I

Pencapaian hasil belajar	Siklus I
Tuntas	9
Belum tuntas	20
Rata-rata	58,96
Presentase	31,03%

Pada siklus I masih didapati banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, maka dilanjutkan pada tindakan siklus II. Pada siklus II ini setelah dilaksanakan pembelajaran, yang telah diberikan soal tes pada akhir siklus diperoleh hasil sebanyak 24 siswa yang tuntas. Kemudian sebanyak 5 siswa yang belum tuntas. Pada Tindakan siklus II ini diperoleh rata-rata 81,37 atau 82,75% siswa yang tuntas. Dilihat dari nilai yang melebihi nilai KKM yaitu 75 dan presentase secara klasikal sebanyak 82,75% dapat dikatakan terdapat kenaikan hasil belajar pada siklus II. Untuk perolehan tersebut terdapat pada kolom berikut.

**TABEL 2.** Hasil siklus II

<b>Pencapaian hasil belajar</b>	<b>Siklus II</b>
Tuntas	24
Belum tuntas	5
Rata-rata	81,37
Presentase	82,75 %

## **PEMBAHASAN**

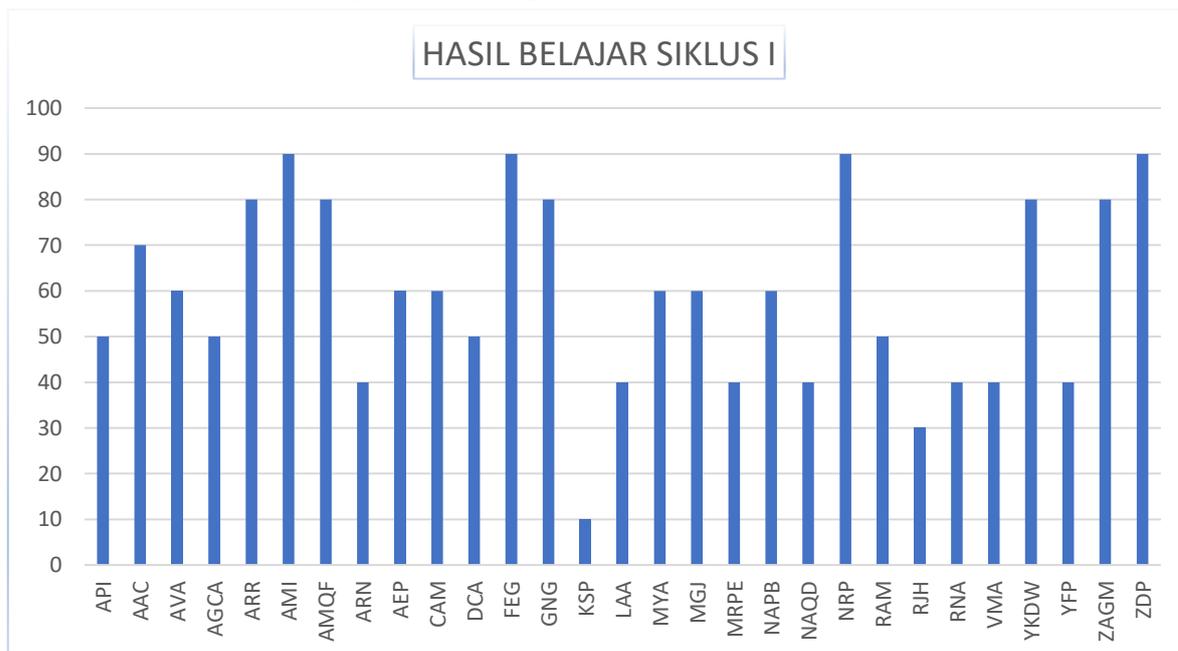
Kegiatan proses pembelajaran, diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa beserta media pembelajaran yang digunakan. Pelaksanaan pada siklus I, guru masih belum secara maksimal dalam memberikan materi kepada siswa sehingga terdapat banyak siswa yang belum memahami materi dan terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan teman lainnya. Setelah guru menjelaskan materi kemudian guru membagikan materi bacaan kepada siswa untuk dibaca kembali supaya siswa lebih memahami materi. Kemudian seluruh siswa dibagi menjadi 3 kelompok, yang dimana setiap kelompok dibagi kembali menjadi dua bagian lingkaran, yaitu lingkaran kecil dan lingkaran besar. Selanjutnya setelah dibagi menjadi dua lingkaran, lingkaran kecil berada di dalam kemudian lingkaran besar berada diluar lingkaran kecil, yang nantinya akan membentuk lingkaran berlapis. Selanjutnya lingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan dan siswa saling berbagi informasi. Jika kegiatan berbagi informasi selesai, kemudian siswa dilingkar luar bergeser searah jarum jam. Setelah bergeser siswa akan memperoleh pasangan baru, kemudian saling bertukar informasi kembali, hal tersebut terus berlanjut sampai selesai.

Penelitian tindakan siklus I ini guru kurang dalam memberikan penguatan kepada siswa sehingga masih terdapat peserta didik yang diam saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IOC. Selain itu masih terdapat siswa yang mengobrol dengan siswa lainnya. Hal tersebut sejalan dengan Jauhar et al (2017) yang mengemukakan bahwa masih terdapat siswa yang bergurau saat berbagi informasi. Terakhir dalam siklus I ini guru masih kurang memberikan penguatan kepada siswa sehingga masih terdapat siswa yang masih belum tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus I masih didapati siswa yang masih kurang aktif saat melaksanakan kegiatan berkelompok sehingga mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Karena kurang pemahannya siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan Hidayat (2022) bahwa kelemahan model pembelajaran IOC terjadi karena permasalahan pada kurang efektif saat menyajikan materi pembelajaran sehingga minat siswa dari materi yang disampaikan tidak tercapai dengan baik, kemudian berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan siklus I ditemukan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum memperoleh nilai tuntas. Pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil

tes pada siklus I diketahui terdapat 9 siswa tuntas. Kemudian masih terdapat 20 siswa yang belum memperoleh nilai tuntas. Hal tersebut dapat diperoleh rata-rata 58,96 atau presentase nilai ketuntasan secara klasikal adalah 31,03 % siswa yang tidak tuntas. Sehingga hal tersebut masih dikatakan banyak siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hal tersebut menjadi merupakan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran IOC pada pembelajaran IPS tema 7. Permasalahan tersebut muncul karena peneliti kurang menguasai kelas dengan baik, akibatnya siswa kurang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan pada saat pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga kelemahan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tema 7. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil diagram dibawah ini.



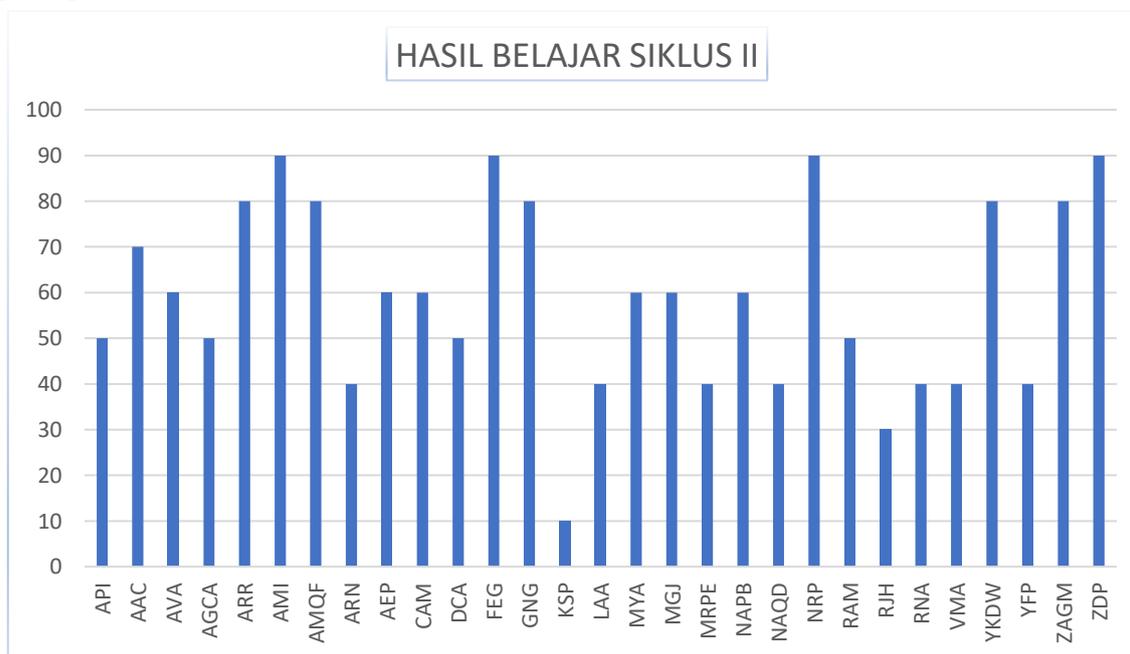
**GAMBAR 1.** Hasil belajar siklus I

Pada pembelajaran siklus II, semua kekurangan-kekurangan pada siklus I telah diperbaiki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tema 7. Kegiatan tersebut terlihat pada pembagian materi. Pada siklus II ini guru memberikan penguatan kepada peserta didik supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain hal tersebut guru mengubah posisi siswa yang berada pada lingkaran luar supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang diberikan. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh hasil pembelajaran siswa yang semakin meningkat disetiap siklusnya. Guru juga telah mampu mengelola kelas untuk lebih menyesuaikan waktu saat pembelajaran dan memahami langkah-langkah model pembelajaran Inside Outside Circle sehingga dapat tercapai pembelajaran yang kondusif. Sejalan dengan Dewi (2020) bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang optimal pada siklus II.

Peningkatan terhadap hasil belajar pada siklus II sangat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 24 siswa yang mampu memperoleh nilai tuntas sesuai dengan ketentuan KKM yang telah ditentukan. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yang mengalami peningkatan dengan rata-rata 81,37 atau 82,75% siswa yang mendapat nilai tuntas. Hasil tersebut dapat dikatakan terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tema 7.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan yang terjadi pada penerapan tindakan siklus I. Dilakukannya refleksi ini diperoleh bahwa

model pembelajaran Inside Outside Circle yang telah diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tema 7. Pembelajaran pada siklus II sudah lebih optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada subjek penelitian yang mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar yang dimana sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Untuk kejelasan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**GAMBAR 2.** Hasil belajar siklus II

Peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pembelajaran IPS Tema 7 memberikan dampak peningkatan terhadap nilai siswa yang meningkat. Peningkatan pada siklus II dapat dilihat pada perbandingan nilai yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Siswa yang memperoleh nilai tuntas pada siklus I sebanyak 9 siswa, sedangkan siklus II terdapat siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 24 siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, rata-rata secara klasikal siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS tema 7 yaitu 58,96 dengan presentase ketuntasan secara klasikal 31,03 %. Sedangkan pada siklus II terdapat kenaikan hasil belajar siswa, yaitu dengan rata-rata mencapai 81,37 dan presentase ketuntasan secara klasikal mencapai 82,75%. Sedangkan pada siklus II ini peningkatan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu >75. Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 81,37 dengan presentase ketuntasan 82,75%. Perbandingan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 3.** Perbandingan hasil belajar peserta didik

<b>Pencapaian hasil belajar</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Siswa tuntas	9	24
Nilai rata-rata klasikal	58,96	81,37
Presentase ketuntasan klasikal	31,03%	82,75%

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh kesimpulan yaitu penelitian Tindakan siklus I yang memberikan sedikit peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I yaitu dengan rata-rata 58,96 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dan dapat dipresentase secara klasikal dengan hasil 31,03% siswa yang tuntas dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran. dan terdapat peningkatan kembali yang sangat baik pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,37 dan siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran. Hasil tersebut dapat dipresentase secara klasikal yaitu 82,75% siswa yang tuntas dalam tindakan siklus II. Dari hasil yang diperoleh tindakan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Inside out-side circle* memberikan peningkatan nilai pada pembelajaran IPS tema 7.

Saran dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran supaya tidak mengulur waktu, guru perlu mempersiapkan materi dengan baik sehingga waktu dalam pembelajaran lebih efektif. Guru perlu menyiapkan strategi dalam menerapkan model pembelajaran pembelajaran *Inside out-side circle* sehingga kelas lebih kondusif dan siswa mampu menjalankan arahan guru dengan baik. Guru perlu mempersiapkan kondisi kelas terlebih dahulu sebelum model pembelajaran pembelajaran *Inside out-side circle* diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
2. Paizaluddin & Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teori Dan Praktis*. Bandung. Alfabeta
3. Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
4. Sigmarlatu, R., Ritiauw, S.P., & Mahanangingtyas, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG Aambon. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 47(45-61) <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol7issue1page45-61>
5. Jauhar, S.T., Kadir, A., & Wahyuni. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 37-38 <https://doi.org/10.26858/jkp.v1i1.5067>
6. Sukmadewi, N.N.Kd., Mahadewi, L.P.P., Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 191 (190-199) <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.18251>
7. Saputri, R., Darmiany, & Nisa, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap Hasil Belajar pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 624 (623-628) [10.29303/jipp.v6i4.310](https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.310)
8. Sembiring, A.B.R., Simarmata, E.J., Juliana, & Silaban, P.J., (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pelajaran)*. 13-14. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8510>
9. Dewi, S.S., Uswatun, D.A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan Model *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile (Jurnal Pendidikan)*. 88. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i1.720>

10. Hidayat1,A., & Mudjiran. (2022)*Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. 6 (5981-5982). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2916>
11. Sasmito,L.F. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Inside Outside Circle Pada Peserta Didik Kelas V SDN*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. 2 (37)